

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Tinjauan Umum

###### 4.1.1.1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan *De Javasche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional. Sejalan

dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

#### 4.1.1.2 Produk dan Jasa

Produk dan jasa pada bank konvensional meliputi:

##### 1. Produk

<b>Jenis</b>	<b>Individual</b>	<b>Bisnis</b>
Kredit:	Cash Collateral Credit Kartu Kredit Kredit Pemilikan Rumah Kredit Multiguna Kredit Profesi Kredit TKI Kredit Usaha Kecil	Cash Credit Collateral Kartu Kredit Kredit Ekspor Kredit Impor Kredit Investasi Kredit Koperasi Primer Kredit Modal Kerja Kredit Sindikasi Kredit Penerusan
Simpanan:	Giro Kartu Debet Private banking Deposito Tabungan Tabungan Pendidikan	Debit Card Dana Pensiun Lembaga keuangan Giro
Treasuri:	Forex Fixed Income Money Market	Forex Fixed Income Money Market

## 2. Jasa

Individual	Bisnis
ATM	Advisory
Cek Multiguna	Agent Pembayaran
Inkaso	Arangger Sindikasi
Kiriman Uang Domestik	Inkaso
Kiriman Uang Internasional	Commercial Inkaso
Layanan Prima Mobile Banking	Ekspor
ONH	Excrow Agent
Pembayaran	Facility Agent
Phone banking	Garansi Bank
Private Banking	Impor
Referensi Bank	Imfonas
Safe Deposite box	Investment Services
SMS Banking	Jasa Custody
Treveler's Cheque	Payment Center
Uang Kertas Asing	Repo & Reverse Repo
	Security Agent
	Settlement Bank
	Sinking Bank
	Surat Kredit Berdokumen Dalam Negri
	Wali Amanat

Produk dan jasa pada unit bisnis bank syariah meliputi:

### 1. Produk

Jenis	Individual	Bisnis
Pembiayaan:	Murahbahah Ijarah Gadai Emas Syariah	Musyarakah Mudharabah Murahbahah Ijarah
Simpanan:	Giro Deposito Mudharabah Tabungan Syariah Plus Tabungangan Syariah Prima THI Mudharabah	Giro Deposito Mudharabah

### 2. Jasa

Individual	Bisnis
Kiriman Uang Inkaso	Kiriman Uang Inkaso Garansi bank

#### 4.1.1.3 Visi, Misi dan Logo PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

##### 1. Visi BNI

Menjadi Bank kebanggaan nasional yang Unggul, Terkemuka dan Terdepan dalam Layanan dan Kinerja.

## 2. Misi BNI

Memaksimalkan stakeholder value dengan menyediakan solusi keuangan yang fokus pada segmen pasar korporasi, komersial dan consumer.

## 3. Logo

### 3.1 Values

Kenyamanan dan Kepuasan.

### 3.2 Filosofi Logo Baru

Identitas baru BNI merupakan hasil desain ulang untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, dinamis, serta menggambarkan posisi dan arah organisasi yang baru. Identitas tersebut merupakan ekspresi brand baru yang tersusun dari simbol “46” dan kata “BNI” yang selanjutnya dikombinasikan dalam suatu bentuk logo baru BNI.

### 3.3 Huruf BNI

Huruf “BNI” dibuat dalam warna turquoise baru, untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal dan unik.

### 3.4 Simbol “46”

Angka 46 merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka “46” diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

### 3.5 Palet Warna

Palet warna korporat telah didesain ulang, namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni turquoise dan jingga. Warna turquoise yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

Logo “46” dan “BNI” mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern.

#### 4.1.1.4 Budaya Perusahaan

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menetapkan budaya korporasi yang dapat menunjang setiap individu yang bekerja di perusahaan agar memberikan kemampuan terbaiknya. Budaya ini dikembangkan dan dijadikan karakter bagi setiap pegawai perusahaan, sehingga membentuk lingkungan kerja yang dinamis dan kondusif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya saing agar stakeholder merasa nyaman dalam bertransaksi dengan perusahaan. Budaya tersebut dikenal dengan Budaya Kerja BNI “PRINSIP 46” merupakan yang merupakan Tuntunan Perilaku Insan BNI, terdiri dari :

1. 4 (Empat) Nilai Budaya Kerja:

1. PROFESIONALISME



2. INTEGRITAS
3. ORIENTASI PELANGGAN
4. PERBAIKAN TIADA HENTI

2. 6 (Enam) Nilai Perilaku Utama Insan BNI, yaitu:

1. Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
2. Jujur, Tulus dan Ikhlas
3. Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
4. Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
5. Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
6. Kreatif dan Inovatif

Setiap Nilai Budaya Kerja BNI memiliki Perilaku Utama yang merupakan acuan bertindak bagi seluruh Insan BNI, 6 (enam) Perilaku Utama Insan BNI adalah :

4 NILAI BUDAYA KERJA BNI	6 NILAI PERILAKU UTAMA INSAN BNI
<b>Professionalisme</b> <i>(Professionalism)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik</li> </ul>
<b>Integritas</b> <i>(Integrity)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jujur, Tulus dan Ikhlas</li> <li>▪ Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab</li> </ul>
<b>Orientasi Pelanggan</b> <i>(Customer Orientation)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis</li> </ul>
<b>Perbaikan Tiada Henti</b> <i>(Continuous Improvement)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Senantiasa Melakukan Penyempurnaan</li> <li>▪ Kreatif dan Inovatif</li> </ul>



#### **4.1.1.5 Management Team**

##### **Dewan Komisaris**

###### **(Board of Commissioner)**

1. Komisaris Utama : Zaki Baridwan
2. Wakil President komisaris/ komisaris Independent : Suwarsono
3. Komisaris Independen : Ahejar Ilyas
4. Komisaris : Efendi
5. Komisaris Independen : Felia salim
6. Komisaris : H. M. S. Latif

##### **Dewan Direksi**

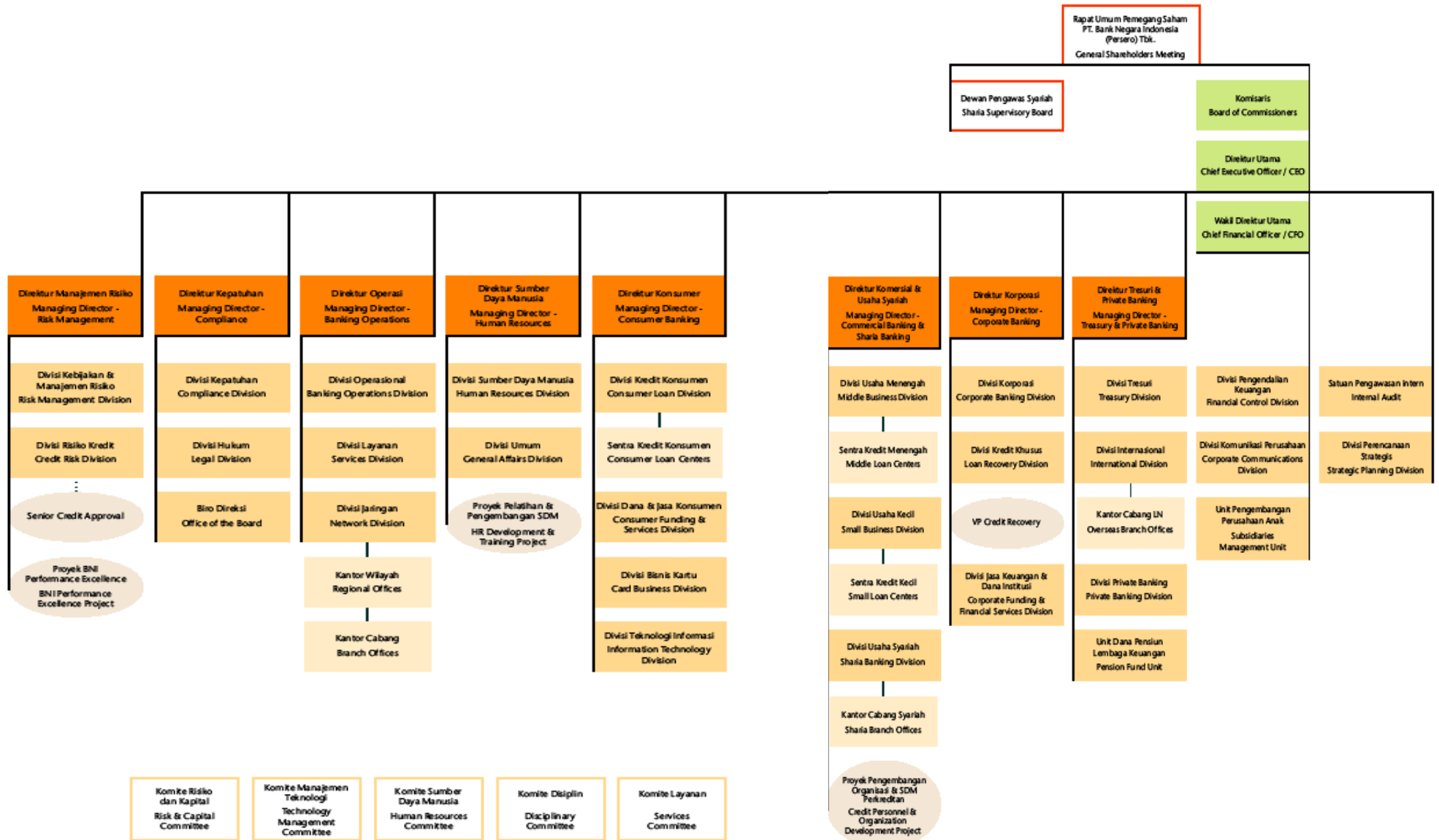
###### **(Board of Commisioner)**

1. Direktur Utama : Sigit Pramono
2. Wakil Direktur Utama : Gatot Mudiantoro Suwondo
3. Direktur : Ahmad Baiquni
4. Direktur : Bien Subianto
5. Direktur : I. Supomo
6. Direktur : Fero Poerbonegoro
7. Direktur : Kemal Ranadireksa
8. Direktur : Achil Ridwan Djajadiningrat
9. Direktur : Suroto Moehadji
10. Direktur : Tjahjana Tjakrawinata

#### **4.1.1.6 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan perangkat manajemen yang akan mengatur pelaksanaan pekerjaan, sedangkan organisasi pada dasarnya kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan ketetapan Direksi PT. BNI (Persero) Tbk, maka struktur organisasi PT. BNI (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:





Gambar 4.1  
Struktur Organisasi PT. BNI (Persero) Tbk

## 4.1.2 Analisis Deskripsi Data Variabel Penelitian

### 4.1.2.1 Analisis Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Dicerminikan dalam kolektibilitas kredit tingkat 3, 4, dan 5. Dapat diperoleh dengan membagi jumlah kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kemudian, data NPL ini disajikan dalam bentuk rasio dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

( SE No.6/23/DPNP tanggal 3 Mei 2004)

**Tabel 4.1**

**Tingkat NPL PT. BNI (Persero) Tbk**

**Per 2004-2007**

(Dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Tri-wulan	Kurang Lancar	%	DIRAGUKAN	%	MACET	%	TOTAL	%
2004	I	125.455	0,28%	419.856	0,92%	-	0,00%	545.311	1,20%
	II	746.449	1,56%	104.231	0,22%	-	0,00%	850.680	1,78%
	III	1.132.903	2,31%	173.987	0,35%	-	0,00%	1.306.890	2,66%
	IV	804.930	1,46%	43.434	0,08%	397.689	0,72%	1.246.053	2,26%
2005	I	722.697	1,29%	478.595	0,85%	-	0,00%	1.201.292	2,14%
	II	1.832.382	3,17%	1.662.834	2,88%	1.325.179	2,30%	4.820.395	8,35%
	III	1.955.188	3,34%	1.150.252	1,97%	2.143.739	3,66%	5.249.179	8,97%
	IV	2.066.644	3,54%	615.755	1,06%	2.556.043	4,38%	5.238.442	8,98%

...lanjutan

(Dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Tri-wulan	Kurang Lancar	%	DIRAGUKAN	%	MACET	%	TOTAL	%
2006	I	2.487.083	4,46%	975.584	1,75%	3.044.065	5,46%	6.506.732	11,67%
	II	2.081.783	3,70%	1.148.735	2,04%	3.580.305	6,36%	6.810.823	12,10%
	III	3.206.977	5,60%	1.210.770	2,11%	2.682.803	4,69%	7.100.550	12,40%
	IV	675.940	1,08%	168.025	0,27%	3.523.524	5,63%	4.367.489	6,98%
2007	I	1.576.708	2,41%	317.904	0,49%	2.690.985	4,12%	4.585.597	7,02%
	II	1.298.669	1,75%	669.395	0,90%	2.268.604	3,05%	4.236.668	5,70%
	III	962.078	1,28%	306.472	0,41%	2.480.959	3,29%	3.749.509	4,98%
	IV	827.467	0,99%	387.560	0,47%	2.318.623	2,79%	3.533.650	4,25%

sumber: laporan keuangan BNI Per tahun 2004-2007 (data diolah kembali)

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan NPL PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 menunjukkan keadaan yang berfluktuatif (turun-naik) dengan rata-rata setiap triwulan sebesar 6.34%, sehingga memberikan tanda bahwa bank berada dalam keadaan tidak baik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan NPL PT. BNI (Persero) Tbk**  
**Per 2004-2007**

Tahun	Triwulan	Rasio NPL	Ketr
2004	I	1,20%	
	II	1,78%	Naik
	III	2,66%	Naik
	IV	2,26%	Turun

...lanjutan

Tahun	Triwulan	Rasio NPL	Ketr
2005	I	2,14%	Turun
	II	8,35%	Naik
	III	8,97%	Naik
	IV	8,98%	Naik
2006	I	11,67%	Naik
	II	12,10%	Naik
	III	12,40%	Naik
	IV	6,98%	Turun
2007	I	7,02%	Turun
	II	5,70%	Turun
	III	4,98%	Turun
	IV	4,25%	Turun

sumber: laporan keuangan BNI Per tahun 2004-2007 (data diolah kembali)

Tabel 4.2 memperlihatkan perkembangan nilai NPL mulai naik sejak Triwulan I hingga triwulan IV tahun 2004. Pada tahun 2004, NPL triwulan I sebesar 1.20% bergerak naik hingga mencapai 2.26% pada triwulan ke IV. Pada tahun 2005, NPL triwulan I sebesar 2.14% menunjukkan peningkatan hampir dua kali lipat dibandingkan triwulan I tahun sebelumnya dan bergerak naik hingga mencapai 8.98% pada triwulan ke IV. Tahun 2005 ditutup dengan peningkatan nilai NPL hampir mencapai empat kali lipat dari akhir tahun sebelumnya.

Pada triwulan I awal tahun 2006, secara mengherankan nilai NPL tercatat dengan angka yang sangat memprihatinkan, yaitu 11.67%. Nilai ini merupakan nilai tertinggi NPL pada triwulan I pada data yang diteliti. Nilai ini bergerak naik hingga triwulan ke III mencapai titik teratas pada data yang diteliti sepanjang tahun yang penelitian, yaitu 12.40%. Namun, pergerakan ini akhirnya dapat

diredam oleh bank sehingga pada penutupan akhir 2006 triwulan ke IV nilai NPL turun hampir setengahnya menjadi 6.98%.

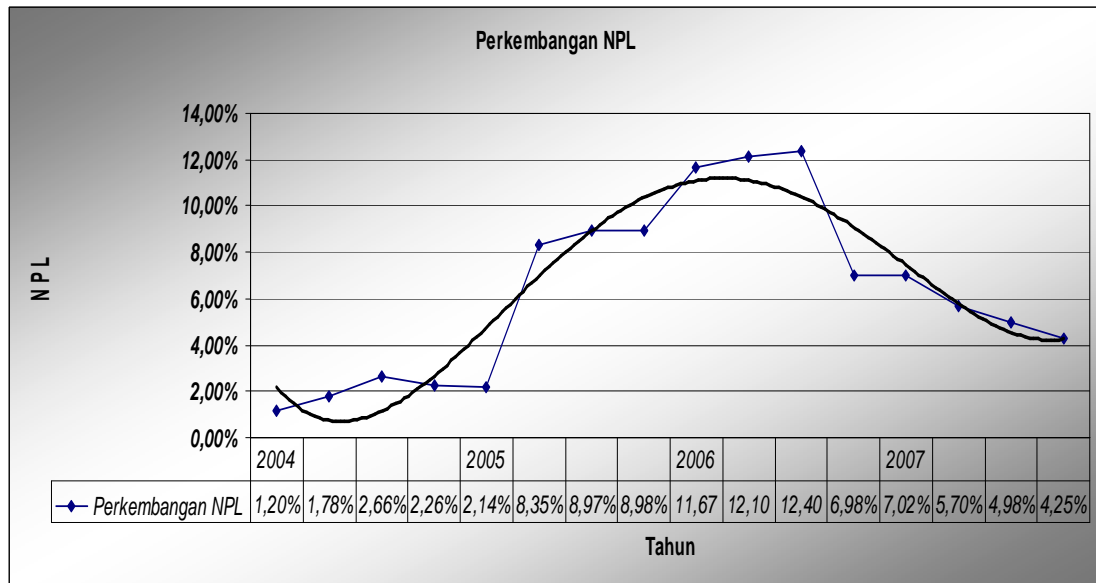
Pada awal tahun 2007, nilai NPL pada triwulan I kembali naik menjadi 7.02% setelah penutupan tahun 2006. Tahun 2007 menunjukkan kinerja bank dalam menangani NPL sudah mulai terlihat. Hal ini ditandai dengan turunnya nilai NPL pada triwulan I hingga triwulan IV. Pada triwulan IV tahun 2007, akhirnya NPL bernilai 4.25%.

Deskripsi perkembangan NPL PT. BNI (Persero) Tbk yang ditampilkan berdasarkan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas akan lebih jelas bila ditampilkan dalam bentuk gambar seperti pada gambar 4.2 yang menggambarkan perkembangan NPL PT. BNI (Persero) Tbk dalam bentuk grafik.

Gambar 4.2 lebih jelas menggambarkan pergerakan NPL mulai dari triwulan I tahun 2004 hingga triwulan IV tahun 2007. Dalam gambar 4.2 terdapat garis hitam yang menjelaskan kecenderungan nilai NPL terus bergerak naik.

Hal ini tentu saja merupakan kondisi yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena meningkatnya NPL mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola dengan baik asset yang dimiliki dan yang disalurkan. Perusahaan harus meningkatkan proses penganalisaan, penyaluran, dan pengawasan kredit agar melalui tahap-tahap yang ketat dan selektif, sehingga dapat menekan NPL yang berpotensi merugikan perusahaan.





**Gambar 4.2**  
**Grafik Perkembangan NPL PT. BNI (Persero) Tbk**  
**Per 2004-2007**

#### 4.1.2.2 Analisis Profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA)

*Return On Assets* mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Profitabilitas) dari aset yang dimilikinya. Untuk menghitung ROA ini, maka digunakan informasi yang terdapat pada neraca yaitu untuk mengetahui jumlah aktiva dan laporan laba rugi untuk mengetahui perolehan laba yang bisa dilihat pada lampiran. Berikut dibawah ini perkembangan tingkat ROA:

*Return on asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak (*Earning Before Interest and Tax/EBIT*) atau disebut juga pendapatan bersih (*net income*) dengan total aset perusahaan. Makna dari nilai ROA adalah seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari setiap satu rupiah nilai aset perusahaan yang tercatat. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Negara Indonesia

(Persero) Tbk beserta nilai statistik deskriptif dijelaskan secara rinci pada tabel 4.3 dibawah ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Susan Irawati, 2006:59 )

**Tabel 4.3**  
**Analisis Perkembangan ROA PT. BNI (Persero) Tbk**  
**Per 2004-2007**

Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Tingkat Profitabilitas ROA (%)	Per-Kembangan (%)	Ketr
2004	I	764.127	125.077.929	0,61%		
	II	1.545.420	128.618.024	1,20%	0,59	naik
	III	2.318.614	130.178.836	1,78%	0,58	naik
	IV	3.073.836	136.582.071	2,25%	0,47	naik
2005	I	911.468	134.648.486	0,68%	1,57	turun
	II	1.314.420	138.838.704	0,95%	0,27	naik
	III	1.764.262	147.675.083	1,19%	0,24	naik
	IV	2.255.783	147.812.206	1,53%	0,34	naik
2006	I	331.635	148.028.960	0,22%	1,31	turun
	II	1.212.476	146.799.722	0,83%	0,61	naik
	III	2.021.689	157.512.793	1,28%	0,45	naik
	IV	2.839.639	169.415.573	1,68%	0,40	naik
2007	I	606.147	174.972.156	0,35%	1,33	turun
	II	1.521.602	176.427.286	0,86%	0,51	naik
	III	2.257.434	172.484.113	1,31%	0,45	naik
	IV	1.418.140	183.341.611	0,77%	0,54	turun

sumber: laporan keuangan BNI Per tahun 2004-2007 (data diolah kembali)

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel 4.3 di atas, bila kita lihat dari kolom keterangan maka akan tampak bahwa sekilas ROA mengalami peningkatan. Namun, sebenarnya bila kita lihat perkembangan angkanya secara

teliti per triwulan maka akan tampak dengan jelas bahwa nilai ROA tahun 2004 hingga tahun 2007 secara keseluruhan sebenarnya mengalami penurunan.

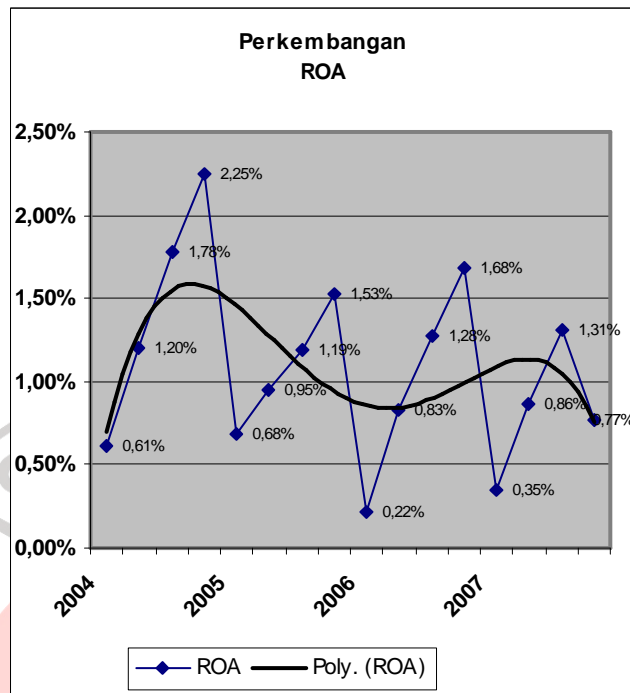
Dengan rata-rata ROA sebesar 1.09%, maka tingkat profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih dibawah ketentuan BI sebesar, yaitu 1.5%. Dalam penentuan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan bank, BI selanjutnya menetapkan ROA minimal 1,5% berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 untuk penentuan kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan BI lebih mengutamakan nilai *Rentabilitas* (profitability) suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Sepanjang tahun 2004-2007, perkembangan ROA mengalami penurunan yang cukup drastis hingga pada titik terendah pada triwulan pertama tahun 2006 dengan nilai 0.22%. Namun, sepanjang tahun 2004-2007 perkembangan ROA mencetak angka tertinggi pada akhir triwulan keempat tahun 2004, yaitu 2.25%.

Deskripsi perkembangan ROA yang ditampilkan berdasarkan pada tabel 4.3 di atas akan lebih jelas bila ditampilkan dalam bentuk gambar seperti pada gambar 4.3 dibawah ini yang menggambarkan perkembangan ROA PT. BNI (Persero) Tbk dalam bentuk grafik.

Gambar 4.3 lebih jelas menggambarkan pergerakan ROA mulai dari triwulan I tahun 2004 hingga triwulan IV tahun 2007. Dalam gambar 4.3 terdapat garis hitam yang menjelaskan kecenderungan nilai ROA terus bergerak turun.

Hal ini tentu saja merupakan kondisi yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena turunnya nilai ROA mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset untuk menghasilkan laba secara optimal bagi perusahaan



**Gambar 4.3**

**Grafik Perkembangan ROA PT. BNI (Persero) Tbk**

**Per 2004-2007**

#### 4.1.3 Pengujian Hipotesis

Data-data yang telah dikemukakan tadi merupakan variabel-variabel yang sedang diteliti. Adanya data dari variabel yang diteliti tersebut memungkinkan untuk dihitung bagaimana variabel-variabel itu berhubungan dan berapa besar pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel yang lainnya. Untuk mengetahui hubungan ini dapat dihitung dengan menggunakan analisis data dan analisis statistik. Analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan NPL yang diukur dengan menggunakan indikator rasio NPL dan tingkat profitabilitas perusahaan (Bank) dengan menggunakan indikator rasio ROA seperti telah diuraikan dalam analisis deskripsi variabel pada sub bab

sebelumnya, sedangkan analisis statistiknya dihitung dengan menggunakan metode koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dan koefisien determinasi.

#### 4.1.3.1 Analisis Statistik

Tujuan dari analisis statistik ini adalah untuk membuktikan bahwa NPL (variabel X) dan Profitabilitas (variabel Y) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempunyai hubungan dan untuk membuktikan juga bahwa NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Statistik NPL(X) dan ROA (Y)**  
**Per Tahun 2004-2007**

Tahun	Tri-wulan	Non Performing Loan (%) (X)	Return on Asset (%) (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
2004	I	1,20	0,61	0,73	1,44	0,37
	II	1,78	1,20	2,14	3,17	1,44
	III	2,66	1,78	4,73	7,08	3,17
	IV	2,26	2,25	5,09	5,11	5,06
2005	I	2,14	0,68	1,46	4,58	0,46
	II	8,35	0,95	7,93	69,72	0,90
	III	8,97	1,19	10,67	80,46	1,42
	IV	8,98	1,53	13,74	80,64	2,34
2006	I	11,67	0,22	2,57	136,19	0,05
	II	12,10	0,83	10,04	146,41	0,69
	III	12,40	1,28	15,87	153,76	1,64
	IV	6,98	1,68	11,73	48,72	2,82
2007	I	7,02	0,35	2,46	49,28	0,12
	II	5,70	0,86	4,90	32,49	0,74
	III	4,98	1,31	6,52	24,80	1,72
	IV	4,25	0,77	3,27	18,06	0,59
	<b>Jumlah</b>	<b>101,44</b>	<b>17,49</b>	<b>103,85</b>	<b>861,91</b>	<b>23,53</b>

sumber: laporan keuangan BNI Per tahun 2004-2007 (data diolah kembali)

$$\begin{aligned}
n &= 16 \\
\sum X &= 101.44 \\
\sum Y &= 17.49 \\
\sum XY &= 103.85 \\
\sum X^2 &= 861.91 \\
\sum Y^2 &= 23.53
\end{aligned}$$

### 1. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara pengembalian kredit dengan tingkat profitabilitas, maka dilakukan perhitungan korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{XY} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{(16 \times 103.85) - (101.4)(17.49)}{\sqrt{\{(16 \times 861.91) - (101.4)^2\} \{(16 \times 23.53) - (17.49)^2\}}} \\
&= \frac{(1661.6) - (1774.18)}{\sqrt{\{(13790.56) - (10290.07)\} \{(376.48) - (305.90)\}}} \\
&= \frac{-112.58}{\sqrt{247064.58}} \\
&= \frac{-112.58}{497.05} \\
&= -0.2264 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi antara NPL dengan tingkat profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

sebesar -0.2267. Hal ini menunjukkan bahwa NPL atas kredit yang telah disalurkan oleh bank mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan hasil perhitungan tersebut menunjukkan kategori hubungan sedang.

Hal ini didukung oleh hasil pengolahan SPSS. Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan software SPSS versi 12 pada tabel di bagian lampiran, diperoleh nilai korelasi antara NPL dengan tingkat profitabilitas sebesar -0.226.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan Koefisien Determinasi dilakukan untuk mencari berapa besar pengaruh NPL terhadap Profitabilitas yang diukur melalui ROA. Perhitungan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= -0.2264^2 \times 100\% \\ &= 0.0512 \times 100\% \\ &= 5.12\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 5.12%. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas sebesar 5,12%, sedangkan sisanya 94.88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti oleh pembayaran kredit dalam kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, dan pendapatan atas produk atau jasa perbankan lainnya. Contohnya seperti simpanan (tabungan, deposito, giro, dll), treasuri (surat berharga, forex, dan fixed income), penyertaan, komisi, phone banking, ATM, dan lain-lain.



## 4.2 Pembahasan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengembalian dana atas kredit berpengaruh terhadap kelangsungan usaha bank. Pada uraian berikut ini akan dibahas hasil pengujian hipotesis yang merupakan analisis penelitian dan pengantar untuk penarikan kesimpulan dan rekomendasi pada bab berikutnya.

Berdasarkan perhitungan statistik melalui analisis korelasi dan koefisien determinasi diketahui bahwa koefisien korelasi antara NPL terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA sebesar  $-0.2264$ . Hal ini berarti bahwa kedua variabel penelitian tersebut mempunyai korelasi negatif dengan kriteria hubungan sedang, artinya jika NPL atas kredit yang telah disalurkan oleh bank meningkat maka nilai ROA yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pun akan menurun dan sebaliknya jika NPL turun maka nilai ROA pun akan meningkat.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar  $5.12\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh sebesar  $5.12\%$  terhadap Profitabilitas dan sisanya  $94.88\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini mungkin terjadi karena profitabilitas ditentukan bukan hanya oleh NPL saja, tetapi oleh pembayaran kredit dalam kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, serta pendapatan atas produk atau jasa perbankan lainnya seperti simpanan (tabungan, deposito, giro, dll), treasuri (surat berharga, forex, dan fixed income), penyertaan, komisi, phone banking, ATM, dan lain-lain.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu "NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas" telah teruji dan terbukti sehingga hipotesis diterima.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2005: 82-83) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Perbankan” yang menyatakan bahwa implikasi bagi bank sebagai akibat timbulnya NPL dapat berupa:

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan profit yang berakibat buruk bagi rentabilitas bank.
2. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan.

Secara langsung, Dendawijaya pada pengungkapan teorinya di atas menyebutkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, sehingga hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah memenuhi teori yang telah diungkapkan oleh beliau.

